

Analisis fundamental inlai intrinsik saham dengan menggunakan free cash flow to the firm model : studi kasus : PT. Kimia Farma

Marthin Palolo T.P.H., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20451089&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Krisis yang sedang dialami Indonesia telah memberikan implikasi yang cukup berat bagi setiap perusahaan terutama untuk memperoleh pembiayaan hutang perbankan dalam rangka ekspansi perusahaan. Sedangkan bila ekspansi tidak dilakukan maka perusahaan tidak akan mampu mempertahankan pertumbuhan penjualan dan dapat kalah dalam persaingan yang semakin meningkat. Oleh sebab itu PT Kimia Farma telah melakukan penawaran umum sahamnya kepada publik untuk memperoleh dana masyarakat sebagai alternatif selain pembiayaan hutang. Namun konsekuensi dan atas tindakan perusahaan tersebut adalah perusahaan harus membenarkan informasi perusahaan kepada publik secara transparan.

Pasar modal sebagai salah satu alternatif investasi bagi investor juga menawarkan keuntungan seiring dengan resiko yang melekat pada wahana investasi ini. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan seorang investor maka semakin tinggi pula resiko yang harus dihadapinya. Untuk itu seorang investor yang bijaksana akan melakukan analisis yang matang sebelum mengambil keputusan membeli, menahan atau menjual suatu saham. Salah satu bentuk analisis yang dapat dilakukannya adalah analisis fundamental.

Analisis fundamental dengan metode top down approach dimulai dengan analisis perekonomian makro, analisis industri dimana perusahaan berada, dan analisis perusahaan. Analisis makro diantaranya membahas analisis terhadap variabel-variabel perekonomian makro, seperti pertumbuhan ekonomi, kebijakan moneter dan fiskal, inflasi, dan tingkat suku bunga. Sedangkan analisis industri dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis five force (Porter, 1998) yaitu melihat kekuatan-kekuatan yang akan mengancam stabilitas perusahaan. Sementara itu analisis perusahaan adalah melihat kondisi dan kinerja perusahaan di masa lalu dan sekarang untuk memperkirakan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Yang dilakukan dalam analisis perusahaan antara lain analisis terhadap laporan keuangan, strategi perusahaan, dan penghitungan nilai intrinsik saham dengan menggunakan Free Cash Flow to The Firm Model.

Berdasarkan analisis fundamental yang dilakukan dengan Free Cash Flow to The Firm Model, diperoleh indikasi nilai intrinsik saham sebesar Rp 281,00 per lembar saham dengan kisaran nilai antara Rp 119,00 hingga Rp 605,00 per lembar saham. Selanjutnya

investor membandingkan indikasi nilai ini dengan harga pasar saham tersebut untuk dapat menentukan apakah harga tersebut undervalued atau overvalued. Tetapi dengan berjalannya waktu yang selalu diikuti dengan adanya ketidakpastiaan, kesimpulan tersebut dapat saja berubah. Hal ini disebabkan proyeksi yang dibuat sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi yang terjadi sehingga kesimpulan akhir yang diperoleh dapat berubah.